

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan ibu dan anak hingga kini masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Berbagai program dan intervensi terus dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak, dengan harapan dapat membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di masa mendatang serta menekan angka kematian pada kelompok usia anak. Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kondisi tersebut meliputi Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebagaimana dilaporkan oleh (Kemenkes 2017 dalam Yusipa et al., 2025).

Setelah berakhirnya program *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, komitmen global dilanjutkan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam kerangka SDGs, khususnya pada Tujuan 3 yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan, Indonesia menargetkan pada tahun 2030 penurunan angka kematian ibu hingga kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup. Selain itu, diupayakan pula penghapusan kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan sasaran penurunan angka kematian neonatal menjadi paling sedikit 12/1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita menjadi 25/1.000 kelahiran hidup. Program ini juga menitikberatkan pada pengurangan sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan yang tepat. Dini akibat

penyakit tidak menular melalui pencegahan dan penanganan yang tepat, serta mendorong kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk penggunaan alat kontrasepsi, informasi dan edukasi, serta integrasi dalam layanan kesehatan. penerapan reproduksi kesehatan dalam strategi dan program nasional (Kemenkes RI, 2015 dalam Kurniawati et al., 2022).

Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat kepadatan yang tinggi, Indonesia memerlukan penyediaan layanan karena merupakan elemen penting yang selalu tersedia dalam kehidupan masyarakat (Putri Sima Pratiwi et al., 2023). Menurut informasi yang didapat dari Kementerian Dalam Negeri pada tahun (2022), jumlah anak balita di Indonesia berkisar 30.34 juta jiwa, sementara posyandu di seluruh Indonesia berjumlah 213.670 unit dan terdapat sekitar 1.039.684 kader posyandu yang aktif. Di Jawa Barat, jumlah anak balita diperkirakan sekitar 2. 812.732 jiwa dengan total posyandu sebanyak 42.349 unit serta memiliki sekitar 218.047 kader posyandu yang aktif (Kemendagri, 2022 dalam Kusmiati et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi awal ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tanggal 22 Maret 2026, total jumlah balita mencapai 42.035 balita jumlah kunjungan posyandu rata-rata balita yang di timbang 36.713 . Cangkupan D/S kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa Puskesmas Purbaratu itu menempati peringkat pertama kunjungan Posyandu terendah di bandingkan puskesmas lainnya di Wilayah Kota Tasikmalaya. Dari data Puskesmas Purbaratu, terlihat ada penurunan tahun 2024. Pada tahun 2025

dimana dari total 2.623 balita, hanya 1.879 yang ditimbang dengan proporsi 71,6%. Target cakupan proporsi penimbangan balita secara nasional yaitu 80%-85% yang menunjukkan kemajuan dalam cakupan layanan kesehatan anak.

Posyandu adalah salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang pelaksanaannya melibatkan partisipasi aktif warga. Kegiatan ini diselenggarakan untuk masyarakat sebagai bagian dari pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemandirian serta pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Melalui posyandu, masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap pelayanan kesehatan dasar guna meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup. Keberadaan posyandu juga berperan penting dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bay (Heniarti, 2015 dalam Abdurrahman et al., 2024).

Kunjungan ke posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya deteksi dini kondisi kesehatan balita, khususnya melalui pemantauan status gizi. Status gizi menjadi aspek yang mendapat perhatian utama karena berpengaruh langsung terhadap proses pertumbuhan, perkembangan, serta kemampuan kognitif anak pada usia balita. Salah satu sasaran utama penyelenggaraan posyandu adalah menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan bayi, balita, ibu hamil, serta pasangan usia subur. Oleh karena itu, kegiatan pemantauan pertumbuhan menjadi fokus

utama dalam setiap pelaksanaan posyandu sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Melaksanakan kegiatan rutin setiap bulan dalam pelaksanaan pemantauan berat badan balita dilakukan dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai alat untuk mencatat dan menilai pertumbuhan anak secara berkala. Selain itu, posyandu juga memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai gizi serta menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi bayi dan balita. Partisipasi aktif ibu bersama bayinya dalam kegiatan posyandu terbukti berkontribusi positif terhadap tercapainya status gizi balita yang lebih baik, serta mendukung optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak meningkatkan pengetahuan ibu dalam menjalankan pola hidup sehat. Kunjungan Posyandu yang dilakukan terkait Ibu dalam menjawab kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada Ibu sebagai penanggung jawab kesehatan balita (Abdurrahman et al., 2024).

Peran ibu merupakan salah satu hal penting dalam kunjungan Balita. Ibu adalah seseorang yang sangat bertanggung jawab terhadap kesehatan anaknya. Karena Balita secara tidak langsung masih bergantung pada ibunya. Kunjungan ke Posyandu memberikan manfaat bagi anak atau balita karena mereka menerima pelayanan kesehatan yang terbaik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan memotivasi para ibu balita agar mereka bisa mengajak anaknya berkunjung ke Posyandu (Sabrina Anindya Anisafitri et al., 2023).

Menurut Notoatmojo, (2017) dalam Yusipa et al., (2025) terdapat beberapa faktor pengetahuan dalam perubahan perilaku kesehatan, terdapat tiga komponen utama yang memengaruhi yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pengetahuan termasuk ke dalam faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk sikap serta tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Salah satu penyebab menurunnya angka kunjungan bayi ke posyandu adalah keterbatasan pengetahuan ibu, khususnya terkait waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu (Abdurrahman et al., 2024).

Tingkat pengetahuan individu memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku kunjungan ke posyandu. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik cenderung mengetahui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di posyandu, seperti tujuan penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pentingnya imunisasi bagi tumbuh kembang anak. Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan memadai umumnya lebih menyadari manfaat posyandu sehingga terdorong untuk rutin membawa anaknya mengikuti kegiatan tersebut (Wea 2017 dalam Yusipa et al., 2025).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena berpengaruh terhadap pola pikir dan proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi Skor pendidikan seseorang, umumnya semakin mudah pula ia menerima serta memahami informasi baru yang dapat memengaruhi

perubahan perilaku. Selain diperoleh melalui pendidikan formal, pengetahuan juga terbentuk dari pengalaman pribadi dan interaksi sehari-hari. Keterbatasan pengetahuan ibu mengenai pelayanan kesehatan di posyandu diketahui berkaitan dengan rendahnya frekuensi kunjungan ke posyandu (Abdurrahman et al., 2024).

Faktor-faktor seperti pendidikan dan lingkungan sosial mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu balita untuk mengunjungi posyandu. Pendidikan formal dan pengetahuan aktif, seperti membaca buku atau menggunakan media massa, dapat memengaruhi pengetahuan ibu balita. Dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman juga berperan penting. Tingkat pengetahuan ibu balita dalam menghadiri posyandu mendukung pemantauan pertumbuhan anak dan kesadaran akan pentingnya posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Sikap positif ibu balita terhadap posyandu dapat memengaruhi perubahan perilaku menjadi lebih positif, termasuk ketaatan dalam mengikuti program-program kesehatan (Susilowati, 2017 dalam Mustakim, 2025).

Edukasi kesehatan adalah cara yang baik untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pelayanan kesehatan bagi balita, seperti kunjungan ke Posyandu. Memberikan edukasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai keharusan membawa balita ke Posyandu. Selain itu, menggunakan media sebagai alat edukasi dianggap membantu proses memahami informasi karena memudahkan orang tua dalam mengerti materi yang disampaikan (Abdurrahman et al., 2024).

Salah satu metode edukasi yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan promosi kesehatan adalah penggunaan *leaflet*. Media ini berbentuk bahan cetak sederhana yang memuat informasi singkat, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu masyarakat menerima pesan kesehatan secara lebih efektif. Media ini dianggap praktis, mudah dibaca, dan bisa disimpan, sehingga informasi bisa diingat kembali di rumah (Ristiowati & Safitri, 2024).

Penelitian sebelumnya sering membahas bagaimana pengetahuan ibu terkait dengan kunjungan ke posyandu dan dampak pendidikan kesehatan terhadap pemahaman orang tua. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik meneliti pengaruh edukasi kesehatan keluarga menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu balita dalam kunjungan posyandu, karena masih berfokus pada promosi kesehatan umum. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pendidikan kesehatan keluarga menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan orang tua dalam kunjungan posyandu balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi Kesehatan Keluarga Menggunakan *Leaflet* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu balita dalam Kunjungan Posyandu”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan keluarga menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dalam kunjungan Posyandu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden mengenai : usia, Pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum diberikan intervensi kesehatan melalui media *leaflet*.
- c. Mengidentifikasi rata-rata skor pengetahuan ibu balita setelah diberikan intervensi kesehatan menggunakan media *leaflet*.
- d. Menganalisis perbedaan skor pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan intervensi kesehatan melalui media *leaflet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepada instusi sebagai acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya dan sebagai bahan sumber bacaan di perpustakaan.

b. Bagi Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan pemahaman tentang dampak edukasi kesehatan keluarga terhadap kepatuhan orang tua dalam kunjungan posyandu balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti yang akan datang tentang edukasi kesehatan keluarga terhadap Skor pengetahuan ibu balita dalam kunjungan posyandu.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Keluarga

Studi ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman orang tua tentang pengetahuan kunjungan ke posyandu sebagai cara untuk mengawasi perkembangan balita, sehingga orang tua lebih termotivasi untuk bersikap lebih taat dan aktif dalam menjaga kesehatan.

b. Bagi Posyandu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Posyandu dalam menilai dan meningkatkan frekuensi kunjungan ibu dengan anak balita. Penelitian ini bisa menjadi landasan dalam merancang program kesehatan keluarga yang lebih fokus, sehingga partisipasi ibu dalam aktivitas Posyandu meningkat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul, peneliti, Tahun	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Orang Tua Terkait Pentingnya Pelayanan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng	<i>Pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest</i>	Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua ($p=0,001$)	Penelitian peneliti secara khusus menggunakan media leaflet serta mengukur pengetahuan orang tua tentang kepatuhan kunjungan posyandu balita, bukan hanya pentingnya pelayanan posyandu.
	Penulis : Sampurna Putra dkk, Tahun : 2024			
2.	Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media <i>E-Leaflet</i> terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Posyandu Balita	<i>Quasi eksperimen One Group Pretest-Posttest</i>	<i>E-leaflet</i> berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu ($p<0,005$)	Penelitian peneliti menggunakan leaflet cetak, bukan <i>e-leaflet</i> , serta tidak mengukur sikap, tetapi fokus pada pengetahuan tentang kepatuhan kunjungan posyandu.
	Penulis : Ristiowati & Safitri, Tahun : 2024			
3.	Analisa Skor Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Kabupaten Demak	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan posyandu ($p=0,002$)	Penelitian peneliti menggunakan desain intervensi (<i>pretest-posttest</i>) untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan keluarga, bukan hanya hubungan antar variabel
	Penulis : Kurniawati dkk, Tahun : 2022			
4.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu ($p<0,05$)	Penelitian peneliti memberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan keluarga menggunakan <i>leaflet</i> , sehingga dapat menilai perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.
	Penulis : Yusipa dkk, Tahun : 2025			

No	Judul, peneliti, Tahun	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	Analisis Pengetahuan Ibu dan Usia Balita terhadap Kunjungan Posyandu Era New Normal Kota Pekalongan Penulis : Artanti & Prajayanti, Tahun : 2025	Deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara Skor pengetahuan orang tua dengan kunjungan posyandu ($p=0,002$); tidak ada hubungan usia balita dengan kunjungan ($p=0,217$)	Penelitian peneliti tidak meneliti usia balita, tetapi menekankan pada efektivitas edukasi kesehatan keluarga melalui <i>leaflet</i> terhadap pengetahuan tentang kepatuhan

Berdasarkan tabel keaslian penelitian di atas, penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu atau menilai pengaruh edukasi kesehatan tanpa menggunakan media leaflet secara spesifik. Beberapa penelitian juga memakai media *e-leaflet* dan mengukur lebih dari satu hal seperti pengetahuan serta sikap. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus fokus pada pengaruh edukasi kesehatan keluarga menggunakan media *leaflet* cetak terhadap pengetahuan ibu balita dalam kunjungan Posyandu, sehingga memiliki kebaruan pada aspek media edukasi dan variabel *outcome* yang diteliti.